

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Syababul Qorib, yang berlokasi di Dusun Salak, Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, pada rentang waktu 24 Juni -13 Juli 2024. Peneliti melakukan serangkaian analisis mendalam serta observasi terhadap implementasi AKMI di MIS Syababul Qorib dengan tujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, mengukur efektivitas metode yang diterapkan dalam proses pendidikan, dan mengeksplorasi potensi perbaikan yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Diharapkan, hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses AKMI dalam konteks literasi sosial budaya, tetapi juga memberikan rekomendasi yang konkret bagi pihak terkait dalam meningkatkan standar pendidikan agama Islam di madrasah.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian mencakup hasil pencatatan baik dalam bentuk fakta maupun angka. Menurut Sugiono (2015), data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari pencatatan, dan dapat digunakan untuk menyusun informasi yang lebih besar. Dalam metode penelitian kualitatif, pemilihan sumber data dilakukan dengan teknik purposive dan snowball sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan data yang berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana informan dianggap memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Sedangkan snowball sampling adalah teknik yang dimulai dengan sejumlah kecil informan, kemudian berkembang seiring waktu. Teknik ini dianggap lebih efektif untuk representasi data yang lengkap.

Penelitian ini, sumber data dipilih menggunakan teknik purposive dan snowball sampling, yang melibatkan individu yang dianggap paling memahami atau berwenang dalam topik penelitian. Informan utama terdiri

dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan pengurus Yayasan di MIS Yayasan Pendidikan Islamiyah Batang Kuis dan MIS Syababul Qorib. Sumber data primer adalah mereka yang langsung memberikan informasi kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui dokumen atau pihak ketiga. Dalam penelitian tesis ini, data primer dikumpulkan dari guru PAI untuk mengevaluasi penerapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Literasi Sosial Budaya, sementara data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, peserta didik, dan pegawai untuk memahami penerapan dan dampak AKMI di MIS Syababul Qorib.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif fenomenologi kualitatif. Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena dengan mengandalkan manusia sebagai instrumen utama dan menggunakan analisis induktif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori dengan lebih menekankan proses daripada hasil akhir, dan memerlukan kriteria khusus untuk memastikan keabsahan data, serta bersifat fleksibel dan tergantung pada persetujuan subjek penelitian. Metode kualitatif juga didefinisikan sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang mencerminkan perilaku dan pengalaman yang diamati (Margono, 2014). Sugiyono (2015) menambahkan bahwa metode ini digunakan untuk meneliti obyek dalam konteks alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Metode kualitatif dipilih karena permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, holistik, dan dinamis, sehingga tidak dapat dijangkau dengan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi sosial secara mendalam dan menemukan pola, hipotesis, serta teori baru. Alasan penggunaan metode ini termasuk kemampuannya untuk menyesuaikan dengan kenyataan yang beragam, menyajikan hubungan langsung antara peneliti dan subjek, serta sensitivitas terhadap berbagai pengaruh nilai yang muncul. Oleh karena itu, data yang digunakan adalah deskriptif dan

berbentuk kata-kata, bukan angka atau bilangan. Penelitian ini dilakukan di MIS Yayasan Pendidikan Islamiyah Batang Kuis untuk mengevaluasi kesiapan dan kemampuan guru PAI dalam menerapkan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Literasi Sosial Budaya di MIS Syababul Qorib.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada kesiapan madrasah dan guru PAI serta kendala yang dihadapi dalam penerapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Literasi Sosial Budaya di MIS Syababul Qorib. Jadi, dalam penelitian kualitatif ini peneliti berfokus untuk memperoleh gambaran tentang informasi kondisi dan ketersediaan sarana fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, prestasi akademik siswa, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta untuk melihat praktik sehari-hari dalam pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru.

1. Identifikasi kesiapan dan kemampuan guru PAI:
 - a. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pengajaran literasi budaya.
 - b. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi literasi budaya secara efektif.
 - c. Kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan komponen literasi budaya.
2. Identifikasi kesiapan dan kemampuan madrasah:
 - a. Ketersediaan program pendukung atau kebijakan madrasah terkait dengan literasi budaya.
 - b. Kesiapan kurikulum madrasah dalam mencakup aspek literasi budaya.
 - c. Sumber daya manusia dan kebijakan sekolah yang mendukung implementasi literasi budaya.
3. Identifikasi kesiapan dan kemampuan siswa:
 - a. Pemahaman siswa terhadap konsep dan nilai-nilai literasi budaya.
 - b. Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep literasi

- budaya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi budaya di madrasah.
4. Eksplorasi kendala-kendala yang dialami oleh guru dan siswa:
 - a. Kendala dalam memperoleh atau menggunakan materi pembelajaran yang relevan dengan literasi budaya.
 - b. Tantangan dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi budaya.
 - c. Hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menginternalisasi konsep literasi budaya.
 - d. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi budaya.
 5. Analisis terhadap temuan-temuan yang diidentifikasi:
 - a. Evaluasi terhadap kesiapan dan kemampuan guru, madrasah, dan siswa dalam menghadapi AKMI dengan fokus pada literasi budaya.
 - b. Identifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kendala-kendala yang dialami guru dan siswa.
 - c. Rekomendasi untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan guru, madrasah, dan siswa dalam menghadapi AKMI dengan fokus pada literasi budaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utamanya. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan aspek yang sangat penting, karena inti dari penelitian adalah memperoleh informasi yang akurat. Data dapat dikumpulkan melalui berbagai setting, sumber, dan metode. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015):

1. Observasi

Observasi adalah proses sistematis untuk mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti. Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai

"pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap gejala yang muncul pada objek penelitian." Dengan demikian, pengertian observasi mencakup pemantauan perilaku siswa dalam situasi tertentu, baik yang alami maupun yang diciptakan melalui eksperimen. Dalam penelitian ini, metode observasi yang diterapkan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti akan mendampingi guru Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran untuk memperoleh wawasan tentang MIS Syababul Qorib, mencakup: 1) Sarana dan prasarana, 2) Keberhasilan pendidik, dan 3) Aktivitas sehari-hari.

Untuk melaksanakan observasi non-partisipan, peneliti akan menggunakan berbagai alat, antara lain: 1) Daftar ceklis atau checklist untuk mencatat aktivitas keagamaan, lingkungan sekolah, interaksi antara warga sekolah, kondisi guru, peserta didik, komite sekolah, dan fasilitas yang ada. 2) Catatan lapangan atau field notes untuk merekam detail observasi, termasuk deskripsi kegiatan, suasana, interaksi, dan aspek lain yang diperhatikan. 3) Kamera atau perekam video untuk mendokumentasikan kegiatan keagamaan, interaksi antarwarga sekolah, kondisi ruangan, dan fasilitas yang ada. 4) Alat pengukur seperti pengukur kebisingan atau suhu untuk menilai faktor-faktor lingkungan fisik yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, seperti tingkat kebisingan atau suhu ruangan. 5) Skala penilaian untuk mengevaluasi berbagai aspek yang diamati, seperti kualitas kegiatan keagamaan, interaksi antarwarga sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana. Dengan menggunakan alat-alat tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi MIS Syababul Qorib dalam konteks pembelajaran dan lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik dialog atau sesi tanya jawab yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam definisi lain, wawancara dianggap sebagai bentuk komunikasi antara dua pihak, di mana satu pihak bertujuan memperoleh informasi dari pihak lainnya melalui

pertanyaan yang diajukan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan penjelasan ini, wawancara dapat disimpulkan sebagai interaksi tanya jawab antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara bertugas untuk menggali informasi dari narasumber (Sugiyono, 2015).

Terdapat beberapa jenis metode wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta alternatif jawabannya. Sebaliknya, wawancara tak berstruktur memungkinkan pewawancara untuk mengajukan pertanyaan secara bebas sesuai dengan arah pembicaraan, sementara narasumber dapat menjawab berdasarkan pandangannya sendiri. Wawancara semi terstruktur merupakan gabungan dari kedua metode tersebut, mengizinkan fleksibilitas dalam pertanyaan namun tetap berpegang pada beberapa panduan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode wawancara semi terstruktur untuk berbicara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sejenisnya. Berdasarkan definisi ini, metode dokumentasi merujuk pada teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang telah tersimpan, termasuk transkrip, buku, surat kabar, dan lainnya. Dalam metode ini, penekanan pada pengumpulan data diarahkan pada setiap dokumen atau arsip kegiatan, laporan, dan raport AKMI yang tersedia di MIS Syababul Qorib. (Sugiyono, 2015).

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data. Proses ini melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Langkah-langkah analisis mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit-unit kecil, sintesis informasi, penyusunan

pola, pemilihan data yang relevan untuk dipelajari, dan penarikan kesimpulan agar hasilnya mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain. Umumnya, analisis data melibatkan tiga aktivitas utama yang dilakukan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan (Moleong, 2019).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan penyusunan data untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dan penting, sekaligus membuang data yang tidak diperlukan. Proses ini mencakup analisis yang cermat untuk menyaring informasi, mengorganisasikan data, dan menggambarkan hasil akhir yang jelas. Dalam teknik analisis data, reduksi data melibatkan merangkum informasi, memilih elemen-elemen utama, serta mencari tema dan pola yang muncul. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan serta analisis data lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Penyajian data, atau display data, adalah proses mengorganisir dan menyusun informasi dengan tujuan untuk mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Setelah data direduksi, peneliti melanjutkan dengan menyajikan data yang telah dikumpulkan dan disaring, dengan fokus pada informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, dan penjelasan naratif untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melibatkan proses menyusun gambaran menyeluruh mengenai objek penelitian atau menyusun konfigurasi lengkap dari objek yang diteliti. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti valid dan konsisten yang diperoleh selama pengumpulan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Proses ini melibatkan pemilihan data secara selektif sesuai dengan isu penelitian.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses editing, di mana data diperiksa untuk memastikan kualitasnya sebelum dipersiapkan untuk analisis lebih lanjut. Data yang telah diproses kemudian disusun dalam bentuk rancangan konsep yang akan menjadi dasar untuk analisis. Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data melalui wawancara dengan berbagai pihak yang dianggap memiliki pengetahuan tentang kemampuan guru PAI dalam penerapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Literasi Sosial Budaya di MIS Syababul Qorib, serta hasil observasi dan dokumentasi, data tersebut dipilah dan disajikan secara naratif atau deskriptif. Penyajian ini diatur sesuai dengan fokus masalah penelitian, memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan guru PAI dalam konteks AKMI di MIS Syababul Qorib.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik verifikasi data sangat penting untuk memastikan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai tingkat keabsahan data yang diinginkan, peneliti menerapkan berbagai metode pemeriksaan. Salah satu metode utama untuk memastikan kredibilitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik verifikasi yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai metode, sumber, dan waktu untuk memastikan akurasi. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan triangulasi metode, yaitu memverifikasi kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, jika data dikumpulkan melalui wawancara, maka data tersebut juga diperiksa melalui observasi atau dokumentasi. Jika data yang diperoleh melalui berbagai metode menunjukkan konsistensi, maka data dianggap kredibel. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk klarifikasi.